

**PARENTING EDUCATION SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN  
KEKERASAN TERHADAP ANAK SEKOLAH DASAR  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

*The Parenting Education as an Effort to Prevent Violence Toward  
Elementary School Students During Covid-19 Pandemic*

**Dyah Muliawati**

Prodi DIII Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta  
Jl. Wonosari KM.10 Karanggayam Sitimulyo Piyungan, Bantul, 55792, Indonesia  
dyah.muliawati@gmail.com, +6285647602202

\*Corresponding author

Tanggal Submission: 30 Mei 2021, Tanggal diterima: 29 Juni 2021

**Abstrak**

Kasus kekerasan terhadap anak selama pandemi covid-19 tetap tinggi, bahkan cenderung meningkat pada kekerasan fisik. Kekerasan yang dilakukan terhadap anak yaitu semua bentuk tindakan yang dapat membuat sakit fisik, mental, spiritual dan sosial. *Parenting education* dapat menjadi solusi sebagai pencegahan kekerasan terhadap anak Sekolah Dasar pada masa pandemic covid-19. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *parenting education* terhadap kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yaitu *pre-exsperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 60 responden (30 responden anak dan 30 responden ibu). Penelitian di SD Muhammadiyah Macanan Kecamatan Ngemplak Sleman pada Bulan Agustus - November 2020. Pengumpulan data dengan kuesioner *Indonesian Child Abuse Tool Children's (ICAST-C)* dan kuesioner tingkat pengetahuan Ibu. Hasil penelitian menyatakan bahwa Angka probabilitas  $0,000 < 0,05$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Angka korelasi variabel tingkat pengetahuan tentang kekerasan terhadap anak dan variabel kejadian kekerasan terhadap anak sebesar  $-0,391$ . Hal ini menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan tentang kekerasan terhadap anak maka semakin kurang/rendah kejadian kekerasan terhadap anak.

Kata Kunci : Parenting, Kekerasan Anak, Pre-eksperimental, ICAST-C, Covid-19

**Abstract**

Cases of child abuse during Covid-19 pandemic remain high and even tend to increase in physical violence. Child abuse is all form of action that can cause physical, mental, spiritual, social and sexual abuse. Parenting education can be a solution to prevent violence against elementary school students during the Covid-19 pandemic. The research objective was to determine the effect of parenting education on violence against children during the Covid-19 pandemic. This type of research is pre-experimental design with one group pretest posttest design approach. The number of samples in the study were 60 respondents (30 children and 30 mothers). The research was conducted at Muhammadiyah Macanan Elementary School Ngemplak Sleman in August - November 2020. Data were collected using the Indonesian Child Abuse Tool Children's (ICAST-C) questionnaire and the mother's knowledge level questionnaire. The results show the probability number  $0.000 < 0.05$ , thus  $H_0$  is rejected, which means that there is a significant correlation between the two variables. The correlation figure for the variable level of knowledge about violence against children and the variable incidence of violence against children is  $-0.391$ . This shows the better the level of knowledge about violence against children, the lower the incidence of violence against children.

Keywords : Parenting, Child abuse, Pre-exsperimental, ICAST-C, Covid-19

## PENDAHULUAN

Anak-anak pada masa sekarang beberapa menjadi subyek orang dewasa. Anak-anak menjadi dipertaruhkan kepribadiaanya dikarenakan pola asuh yang salah. Melihat pentingnya masa kanak-kanak terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian anak, selayaknya anak mendapatkan perlakuan yang baik, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 tahun 2014 (Rianawati, 2015).

Kekerasan terhadap anak dimasa pandemi covid -19 di Indonesia cenderung meningkat. Data tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus pada rentang tanggal 2 Maret sampai dengan 25 April 2020 yaitu terdapat 368 kasus kekerasan dan jumlah korban sebanyak 407 anak. Kasus kekerasan pada anak sebenarnya masih sulit didapatkan data konkritnya, karena masih banyak yang belum dilaporkan oleh masyarakat, pun pada masa pandemi sehingga orang cenderung diam saja tidak melaporkan ke dinas terkait pun ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (Kandedes, 2020).

Pada masa pandemi covid-19 belajar *online* menjadi solusi *Study From Home* (SFH) sehingga anak-anak akan berinteraksi dengan orang tua hampir 24 jam (Purwanto *et al.*, 2020). Anak-anak selama dirumah harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, proses belajar di rumah ini yang sering menimbulkan konflik. membuat orang tua yang tidak terbiasa membantu belajar setiap saat beranggapan menambah pekerjaan yaitu menjadi guru di rumah. Hal tersebut menjadikan orang tua dapat bertindak kasar terhadap anak. Menurut Thomas *et al* (2020), menyatakan bahwa jika kekerasan dan penelantaran terhadap anak dengan jangka waktu yang lama dapat berakibat buruk pada psikis, seperti pada masa pandemi sekarang ini.

Metode pembelajaran yang diberikan oleh sekolah harus dikaji kembali agar tidak menimbulkan kekerasan yang terjadi pada anak di rumah ketika belajar. Hasil penelitian tentang kekerasan terhadap anak pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 14 responden mengalami kekerasan psikologis, 10 responden mengalami kekerasan fisik dan enam responden mengalami penelantaran (Muliawati and Fatmawati, 2020). Hasil penelitian Barboza, Schiamberg and Pahl (2020) di masa pandemi covid-19 ini dibutuhkan identifikasi adanya tindak kekerasan dan penelantaran yang terjadi terhadap anak.

Pemerintah Indonesia sejak tahun 2014 sudah berupaya melakukan pencegahan dan penanggulangan kekerasan terhadap anak, yaitu dengan adanya standar pelayanan kesehatan yang salah satunya promotif dan preventif dengan KIE dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat, terpadu dengan Program Penanggulangan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtP/A). Akan tetapi pada masa pandemi ini baru berfokus terhadap pencegahan penularan covid-19 saja yaitu dengan melakukan sekolah jarak jauh dari rumah (Purwanto *et al.*, 2020). Badan Perlindungan Anak di Australia menjadi lini utama dalam kasus kekerasan terhadap anak. Kini peran berada di komunitas global untuk bersama-sama mendukung anak-anak yang paling rentan agar menegakkan hak-hak mereka selain melindungi dari penyebaran virus juga dari tindakan kekerasan terhadap anak (S S Teo and Griffiths, 2020).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan orang tua di rumah masih cukup tinggi. Sementara menurut Anggraeni (2013), orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, serta mempunyai tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya dengan baik. Pandemi covid-19 menunjukkan tingkat rentannya anak-anak selain dari paparan virus juga dari tindakan kekerasan.

Hasil studi pendahuluan dari wawancara dengan Kepala Sekolah, SD Muhammadiyah Macanan adalah salah satu SD yang banyak diminati. Para siswa berasal dari wilayah sekitarnya yaitu Kecamatan Ngemplak, Kalasan dan Cangkringan. Wilayah tersebut termasuk dalam zona merah pandemi covid-19 sehingga siswa belajar dari rumah, belajar di sekolah hanya ketika pelajaran matematika. Kepala Sekolah mengatakan bahwa, orang tua tidak selalu sabar dalam membantu anak memahami dan mengerjakan tugas dari guru. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena kurangnya informasi mengenai kekerasan terhadap anak dan dari segi keimanan untuk memperbaiki perilaku pun masih rendah. Adapun usaha yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meminimalisir kejadian kekerasan terhadap anak selama belajar di rumah yaitu dengan memberikan kegiatan parenting dengan metode *online* melalui *youtube*, akan tetapi pihak sekolah belum dapat memantau hasil parenting terhadap semua siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh *parenting education* tentang kekerasan fisik, psikologis, penelantaran, social dan seksual terhadap kekerasan pada anak yaitu dengan mengangkat judul “*Parenting Education* sebagai Upaya Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak di Masa Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)*”, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua tentang pencegahan dan tindakan kekerasan terhadap anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian mengambil seluruh wali murid dan siswa SD Muhammadiyah Macanan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu a) Wali murid yang bersedia mengikuti kegiatan *parenting education*; b) Wali murid bisa membaca dan mengoperasikan *whatsapp* dengan baik; c) Siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar; d) Siswa kelas tiga (5) s/d enam (6) yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu a) Wali murid dengan gangguan penglihatan; b) Wali murid yang tidak mempunyai *smart phone*; c) Siswa yang mengikuti les kepribadian; d) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden. Sehingga jumlah sampel didapatkan yaitu sejumlah 30 wali murid dan 30 siswa sebagai responden. Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Macanan Kecamatan Ngemplak Sleman. Waktu penelitian yaitu pada Bulan Agustus - November 2020.

Pengumpulan data penelitian kepada responden yaitu ibu, dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner pre dan post pemberian *parenting education* mengenai kekerasan fisik, psikologis, social dan seksual. Adapun uji validitas dan reliabilitas dilakukan oleh (Nuzuliana, Kenanga and Kunci, 2019). Kuesioner tersebut meliputi identitas responden dan 30 pertanyaan dengan 23 pertanyaan *favorable* dan 7 pertanyaan *unfavorable*. *Parenting education* yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara *online* melalui grup *whatsapp* wali murid dengan mengirimkan materi kekerasan terhadap anak, berupa link video dan diskusi. Video dibuat dan di upload ke *youtube*, sehingga dapat di lihat sewaktu-waktu dan membuka diskusi bebas selama masih dalam batas waktu penelitian.

Pengumpulan data penelitian pada anak menggunakan kuesioner *Indonesian Child Abuse Tool Children's (ICAST-C)*. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan versi Bahasa Indonesia oleh Dhamayanti *et al* (2018). Kuesioner ini juga telah diuji cobakan pada siswa usia 11 - 18 oleh Dhamayanti, Rachmawati and Noviandhari (2020), sementara itu responden pada penelitian ini yaitu siswa dengan rentang usia 11 – 12 tahun.

Kuesioner ini terdiri dari bagian identitas dan kondisi rumah, paparan kekerasan dengan enam pertanyaan tertutup, kekerasan psikologis dengan 21 pertanyaan tertutup dan lima pertanyaan diantaranya yaitu pertanyaan *favorable*, kekerasan fisik dengan 20 pertanyaan tertutup, penelantaran dengan enam pertanyaan tertutup dan kekerasan seksual dengan empat pertanyaan tertutup. Kuesioner ini dibuat untuk anak-anak dan remaja. Orang tua/ wali hanya mendampingi dari jauh, hal tersebut mengantisipasi agar tidak ada tendensi jawaban dari orang tua/ wali.

Pengumpulan data penelitian dimulai dengan membagi *inform consent* kepada siswa dan orang tua/ wali terlebih dahulu, kemudian memberikan sedikit penjelasan mengenai penelitian dan cara pengisian kuesioner kepada responden. Setelah *inform consent* dikembalikan, responden (ibu) diberi kuesioner secara *online* dengan *google form*. Sementara itu, pembagian kuesioner kepada siswa di bantu oleh wali kelas VI yang sekaligus menjadi asisten lapangan. Pengisian kuesioner dilakukan pada tiga kelas sehingga dalam satu kelas hanya di isi oleh 10 – 15 siswa, siswa wajib menggunakan masker dan dilakukan pengecekan suhu tubuh. Pelaksanaan penelitian sudah dilakukan sesuai dengan protocol covid-19 sehingga tidak menimbulkan klaster baru atau kenaikan angka kejadian positif covid-19.

Novelty penelitian ini yaitu melakukan kegiatan parenting tentang kekerasan terhadap anak yang hasil akhirnya menunjukkan sikap dan perilaku orang tua yang di ukur menggunakan kuesiner ICAST-C pada anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin dan umur anak. Karakteristik ibu meliputi umur ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, rata-rata jumlah penghasilan keluarga, jumlah anggota dalam keluarga, umur anak terkecil dalam keluarga, agama, ketaatan beribadah, riwayat kekerasan pada saat masih anak-anak dan informasi tentang kekerasan terhadap anak. Adapun karakteristik responden yang diteliti yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	N=30	frekuensi	persentase
Jenis kelamin:			
Laki-laki		18	60
Perempuan		12	40
Umur:			
11 tahun		18	60
12 tahun		12	40
Umur Ibu (tahun):			
30 - 34		9	30
35 - 39		7	23,33
40 - 44		10	33,33
45 – 49		4	13,33
Tingkat Pendidikan Ibu:			
Rendah		5	16,67
Menengah		16	53,33
Tinggi		9	30
Pekerjaan Ibu:			
Tidak bekerja		14	46,67
Karyawan swasta		11	36,67
Wiraswasta		5	16,67
Rata-rata jumlah penghasilan keluarga (Rp):			
1000000 - 2500000		19	63,33

2600000 - 5000000	4	13,33
5100000 - 7500000	4	13,33
>7500000	3	10
Jumlah anggota dalam keluarga (orang):		
1 - 3	4	13,33
4 - 6	26	86,67
Umur anak terkecil dalam keluarga (tahun):		
< 1	1	3,33
1 - 5	13	43,33
6 - 10	7	23,33
> 10	9	30

Karakteristik	N=30	frekuensi	persentase
Melihat/mengalami kasus kekerasan pada saat masih anak-anak:			
Tidak pernah		15	50
Kadang-kadang		13	43,33
Sering		2	6,67
Selalu		0	0
Informasi tentang kekerasan pada anak:			
Tidak pernah		4	13,33
Tenaga kesehatan		5	16,67
Keluarga atau tetangga		1	3,33
Media masa		20	66,67

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yaitu dengan anak terkecil dalam keluarga 1 - 5 tahun yaitu 43,33%. Hasil tersebut berarti bahwa kejadian kekerasan terhadap anak sekolah yang terjadi kemungkinan besar dikarenakan orang tua masih focus terhadap anak terkecil sehingga kakak-kakaknya kurang mendapat perhatian dan terkadang menjadi sasaran kemarahan orang tua (Manon Andini *et al.*, 2019).

Orang tua kadang-kadang melihat/mengalami kekerasan pada saat masih anak-anak yaitu 43,33%. Hal tersebut menjadikan trauma yang dapat menimbulkan perilaku meniru apa yang dilihat dan bahkan pernah dirasakan. Pengalaman pahit seperti ini tentunya akan membekas sepanjang hidup anak dan akan menimbulkan masalah dikemudian hari (Nur'aeni, 2017). Orang tua mendapatkan informasi tentang kekerasan pada anak dari media masa yaitu 66,67%. Media masa tidak selalu memberikan informasi yang valid, sehingga orang tua harus lebih selektif ketika memilih media masa ketika menjadikan referensi mengenai pengasuhan anak.

## B. Gambaran Pengaruh *Parenting Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kekerasan Terhadap Anak

Gambaran pengaruh *parenting education* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kekerasan terhadap anak yang meliputi kekerasan fisik, psikologi, social dan seksual. Hasilnya yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah diberi *parenting education* tentang kekerasan fisik, psikologi, social dan seksual. Perbedaan tingkat pengetahuan ibu akan disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Gambaran Pengaruh Parenting Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kekerasan Terhadap Anak**

Tingkat pengetahuan	Sebelum Parenting		Sesudah Parenting	
	F	%	F	%
Baik	23	76,67	26	86,67
Cukup	6	20	4	13,33
Kurang	1	3,33	0	0
Total	30	100	30	100

Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan ibu sesudah diberi penyuluhan. Tingkat pengetahuan baik naik sejumlah 10%, tingkat pengetahuan cukup berkurang 16,67%, sedangkan tingkat pengetahuan kurang menjadi 0% atau tidak ada. Hasil penelitian Mufidah (2018), menyatakan bahwa kasus kekerasan terhadap anak dapat diatasi dengan kegiatan parenting. Melalui kegiatan parenting, tingkat pengetahuan orang tua mengenai kekerasan terhadap anak dapat meningkat.

Untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan tentang kekerasan terhadap anak sebelum dan sesudah diberikan *parenting education* mengenai kekerasan fisik, psikologis, penelantaran, social dan seksual pada wali murid/ responden ibu maka digunakan uji statistik *Wilcoxon* dikarenakan distribusi data tidak normal. Adapun hasil analisis terdapat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Hasil Analisis Menggunakan Uji Statistik Wilcoxon**

		N	Mean Rank	Sum Of Rank	P
Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan parenting education	Negative rank	0	.00	.00	.002
	Positive rank	30	15.50	416.00	
	Ties	0			
	Total	30			

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kekerasan terhadap anak sebelum dan sesudah diberikan *parenting education* memiliki nilai signifikansi ( $p$ ) 0.002 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian *parenting education*, sehingga pemberian *parenting education* tentang kekerasan terhadap anak efektif merubah tingkat pengetahuan ibu wali murid SD Muhammadiyah Macanan. *Parenting education* dalam sebuah keluarga sangat diperlukan agar supaya dapat memberikan pendidikan kepada anak sekaligus menjadi alat untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak (Palm, G. et al., 2018).

### C. Gambaran Kejadian Kekerasan Terhadap Anak

Kejadian kekerasan terhadap anak sebelum dan sesudah dilakukannya *parenting education* mengenai kekerasan fisik, psikologis, penelantaran, social dan seksual yaitu berhasil menurunkan kejadian kekerasan terhadap anak diantaranya tindakan kekerasan fisik, psikologis dan penelantaran. Adapun gambaran penurunan kejadian kekerasan terhadap anak terdapat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Gambaran Penurunan Kejadian Kekerasan Terhadap Anak Sebelum dan Sesudah Parenting Education**

Kekerasan Terhadap Anak	Sebelum Parenting		Sesudah Parenting	
	f	%	f	%
Psikologis				
Ya	14	46,67	7	23,33
Tidak	16	53,33	23	76,67
Fisik				
Ya	10	33,33	4	13,33
Tidak	20	66,67	26	86,67
Penelantaran				
Ya	6	20	1	3,33
Tidak	24	80	29	66,67
Kekerasan seksual				
Ya	0	0	0	0
Tidak	30	100	30	100

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa terjadi penurunan kejadian setelah dilakukan kegiatan *parenting education* mengenai kekerasan fisik, psikologi, social dan seksual. Penurunan kejadian kekerasan psikologis yaitu sebesar 50%, penurunan kejadian kekerasan fisik sebesar 60% dan penurunan kejadian penelantaran pada anak sebesar 83,33%.

#### D. Pengaruh *Parenting Education* terhadap Kekerasan Pada Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *parenting education* mengenai kekerasan fisik, psikologis, penelantaran, social dan seksual terhadap kejadian kekerasan pada anak. Data berikut akan menampilkan pengaruh *parenting education* mengenai kekerasan fisik, psikologis, penelantaran, social dan seksual terhadap kejadian kekerasan pada anak dengan menggunakan uji statistik *Kendall Tau*. Adapun Hasil uji statistik *Kendall Tau* terdapat pada pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Statistik *Kendall Tau* Pengaruh *Parenting Education* terhadap Kekerasan Pada Anak**

			<i>Parenting education</i>	Kejadian Kekerasan
Kendal's tau_b	<i>Parenting education</i>	Correlation Coefficient	1.000	-.391**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Kejadian Kekerasan	Correlation Coefficient	-.391**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa angka probabilitas antara variabel *parenting education* tentang kekerasan terhadap anak dan variabel kejadian kekerasan terhadap anak sebesar 0,000. Angka probabilitas  $0,000 < 0,05$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Angka korelasi variabel *parenting education* tentang kekerasan terhadap anak dan variabel kejadian kekerasan terhadap anak sebesar -0,391. Hal ini menunjukkan korelasi yang bertanda negatif dua variabel tersebut yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan tentang kekerasan terhadap anak yang didapat dari kegiatan *parenting education* maka semakin kurang/rendah kejadian kekerasan terhadap anak. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *parenting education* tentang kekerasan fisik, psikologis, social dan seksual terhadap kejadian kekerasan pada anak Sekolah Dasar yaitu kejadian kekerasan terhadap anak mengalami penurunan setelah dilakukannya *parenting education* tentang kekerasan fisik, psikologis, social dan seksual.

Orang tua memiliki peranan penting terhadap terjadinya kekerasan pada anak. Kasus kekerasan tersebut terjadi karena berapa faktor seperti orang tua yang memiliki pola asuh membesarkan anaknya dengan kekerasan atau penganiayaan, keluarga yang sering bertengkar, dan orang tua yang belum memiliki kematangan psikologis dan riwayat orang tua dengan kekerasan pada masa kecil (Fitriana, Pratiwi and Sutanto, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekerasan terhadap anak yang meliputi kekerasan psikologis, fisik dan penelantaran. Tanpa disadari bahwa ternyata kekerasan yang diperoleh yaitu dari orang terdekat anak, dari data diatas mayoritas responden tinggal bersama kedua orang tua sebanyak 93,33%. Orang tua atau keluarga dirumah masih perlu belajar dan lebih memahami konteks dari kekerasan terhadap anak, sehingga kejadian kekerasan psikologis, fisik dan penelantaran dapat dihindari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *parenting education* terhadap kekerasan pada anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dapat menambah pengetahuan,

pemahaman dan ketrampilan dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anak. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kasus kekerasan terhadap anak dapat diatasi dengan kegiatan parenting. Melalui kegiatan parenting, tingkat pengetahuan orang tua mengenai kekerasan terhadap anak dapat meningkat (Mufidah, 2018).

Hasil penelitian Setijaningsih and Matiningsih (2014), menyatakan bahwa terdapat pengaruh parenting terhadap pengetahuan orang tua. Parenting akan lebih baik jika dilakukan sejak anak masih usia dini. Orang tua yang dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat kepada anak semenjak dini dengan pola asuh serta bimbingan yang diberikan dengan baik, pun anak-anak dapat belajar sejak dini.

Parenting juga dapat mendukung kedekatan antar orang tua terhadap anak sekolah. Kedekatan antar orang tua dan anak dapat menimbulkan kondisi emosional yang baik, sehingga anak-anak dapat menerima dengan baik juga apa yang telah diarahkan atau dinasehatkan kepada anak. Hal tersebut dapat mengurangi dampak buruk terhadap prestasi akademik anak (Emerson *et al.*, 2012).

Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa semakin tinggi kekerasan emosional yang dilakukan pada anak akan semakin tinggi risiko kecenderungan remaja pada anak tersebut (Nindya, 2012). Hasil penelitian Anggraeni (2013) tentang kekerasan terhadap anak yaitu pada kekerasan fisik mengakibatkan seorang anak merasakan sakit secara fisik seperti luka-luka, benjolan dan memar ditubuhnya sehingga berdampak anak menjadi malu bertemu dengan orang lain. Proporsi pasien anak yang dirawat karena cedera kekerasan fisik secara signifikan lebih tinggi selama periode covid-19 dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya (Kovler *et al.*, 2020).

Memantau kesejahteraan anak merupakan aspek penting. Sekolah harus beradaptasi dan dapat mengidentifikasi setiap siswa terhadap kekerasan yang terjadi selama belajar jarak jauh. Sekolah dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengalaman belajar di rumah dengan aman. Jika belajar dari rumah selama pandemi covid-19 ini menyebabkan anak mendapatkan tindakan kekerasan ataupun penelantaran dari orang tua atau pengasuh, siswa harus segera mendapat bimbingan dari guru konselor (Thomas *et al.*, 2020).

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Angka korelasi variabel *parenting education* tentang kekerasan terhadap anak dan variabel kejadian kekerasan terhadap anak sebesar -0,391. Hal ini menunjukkan korelasi yang bertanda negatif dua variabel tersebut yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan *parenting education* tentang kekerasan terhadap anak maka semakin kurang/rendah kejadian kekerasan terhadap anak selama masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, artinya kegiatan *parenting education* tentang kekerasan fisik, psikologis, social dan seksual dapat meningkatkan tingkat pengetahuan orang tua serta berpengaruh terhadap penurunan kejadian kekerasan terhadap anak.

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dan atau keluarga dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang kekerasan terhadap anak. Orang tua dan atau keluarga dapat memahami tindakan-tindakan atau perilaku yang termasuk dalam kekerasan terhadap anak melalui kegiatan *parenting education*, sehingga kasus-kasus kekerasan terhadap anak dapat dihindari, khususnya pada masa pandemi covid-19 ini. Pihak sekolah diharapkan agar menambah



kegiatan serupa agar supaya pengetahuan orang tua dapat lebih meningkat, khususnya tentang pola asuh dan asih ketika membimbing serta mengarahkan anak-anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni (2013) 'Dampak Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga (The Impact Children Of Domestic Violence)', *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1(I), pp. 1–4. Available at: [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/57668/Ratna Dewi Anggraeni.pdf;sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/57668/Ratna%20Dewi%20Anggraeni.pdf;sequence=1).
- Barboza, G. E., Schiamburg, L. B. and Pahl, L. (2020) 'Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information ', (January).
- Dhamayanti, M. *et al.* (2018) 'Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Skrining Kekerasan terhadap Anak "ICAST-C" versi Bahasa Indonesia', *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3), pp. 281–289. doi: 10.24198/jkp.v5i3.650.
- Dhamayanti, M., Rachmawati, A. D. and Novianhari, A. (2020) 'Validity and reliability update of the Indonesian version of International Society for Prevention of Child Abuse and Neglect - Child Abuse Screening Tool (ICAST-C)', *Paediatrica Indonesiana*, 60(4), pp. 218–23. doi: 10.14238/pi60.4.2020.218-23.
- Emerson, L. *et al.* (2012) *Parental engagement in learning and schooling: Lessons from research. A report by the Australian Research Alliance for Children and Youth (ARACY) for the Family-School and Community Partnerships Bureau: Canberra.*
- Fitriana, Y., Pratiwi, K. and Sutanto, A. V. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah', *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), pp. 81–93. doi: 10.14710/jpu.14.1.81-93.
- Kovler, M. L. *et al.* (2020) 'Increased Proportion of Physical Child Abuse Injuries at A Level I Pediatric Trauma Center During Covid-19 Pandemic', Published by Elsevier Ltd. This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license (January).
- Manon Andini, T. *et al.* (2019) 'Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malang Identification of Violence in Children in Malang City', *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, 2(1), pp. 13–28.
- Mufidah, Z. R. (2018) 'JDPP For The Students ' Parent To Support', 6(3).
- Muliawati, D. and Fatmawati, E. (2020) 'Identifikasi Tindakan Kekerasan Terhadap Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19', 11(02), pp. 257–267.
- Nindya, P. N. (2012) 'Kecendrungan KenaHubungan Kekerasan Emosional pada Anak terhadap klan Remaja', *P. N. Nindya*, 1(02), pp. 1–9.
- Nur'aeni (2017) 'Kekerasan Orang Tua Pada Anak', *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 97–103. Available at: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1340>.
- Nuzuliana, R., Kenanga, D. and Kunci, K. (2019) 'Pengetahuan Kader Tentang Kekerasan Pada Anak Cadre Knowledge About Violence in Children Violence , Cadre Knowledge', 16(2), pp. 90–96.
- Palm *et al.* (2018) 'Parent Education and Family Life', 3(2), pp. 1–6.
- Purwanto, A. *et al.* (2020) 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), pp. 1–12. Available at: <https://ummaspul.ejournal.id/EdupsyCouns/article/view/397>.
- Rianawati, R. (2015) *Perlindungan Hukum Terhadap Kekerasan pada Anak, Raheema*. doi: 10.24260/raheema.v2i1.164.

- S S Teo, S. and Griffiths, G. (2020) 'Child protection in the time of COVID-19', *Journal of Paediatrics and Child Health*, 56(6), pp. 838–840. doi: 10.1111/jpc.14916.
- Kandedes, I (2020) 'Kekerasan Terhadap Anak Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal HARKAT: Media Komunikasi Gender*, 16(1), pp. 66–76. doi: 10.15408/harkat.v16i1.16020.
- Setijaningsih, T. and Matiningsih, W. (2014) 'The Effect of Parenting Program Towards Knowledge and Attitude of Parents for Giving Fundamental Needs of Children in Early Age', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(2), pp. 129–134. doi: 10.26699/jnk.v1i2.art.p129-134.
- Thomas, E. Y. *et al.* (2020) 'Spotlight on child abuse and neglect response in the time of COVID-19', *The Lancet Public Health*. The Author(s). Published by Elsevier Ltd. This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license, 5(7), p. e371. doi: 10.1016/S2468-2667(20)30143-2.